

Penerapan Layanan Eduwisata Aneka Ikan Hias di 'Ekowisata Sungkai Green Park' Kecamatan Pauh Kota Padang

Implementation of Various Ornamental Fish Educational Tourism Services at Sungkai Green Park Ecotourism, Pauh District, Padang City

Mansyurdin^{1*}, Ferdhinal Asful², Nofrita¹, Rita Maliza¹, Wilson Novarino¹, Henny Herwina¹, Efrizal¹, Ashrifurrahman¹, Hendra Kusuma³

¹Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

³Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

e-mail korespondensi: mansyurdin@sci.unand.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima: 07 Agustus 2026

Revisi: 13 September 2026

Disetujui: 23 September 2026

Publikasi: 26 September 2026

Hak Cipta: ©2026 oleh penulis.

Keywords: educational tourism; ecotourism; ornamental fish

Kata kunci: eduwisata; ekowisata; ikan hias

Abstract: 'Ekowisata Sungkai Green Park' (ESGP) in Lambung Bukit Village, Pauh District, Padang City, managed by the Sungkai Permai Self-Help Rural Agricultural Training Center (P4S), has been developed gradually. However, the number and target of visitors are still limited, so it has not yet provided a significant economic impact on the community. Activities are carried out with an active and collaborative participation approach with partners. The concept of ecotourism development includes environmental, learning, and economic aspects. Activities include: 1) arranging the ecotourism area to improve tidiness and beauty; 2) providing guidebooks, procuring signage and procuring species infographics to improve partner competency; and 3) establishing support from Andalas University and the Padang City Tourism Office for the sustainability of ESGP. The results show that access to the ESGP ornamental fish education area is neat and beautiful, thus increasing the attraction for visitors. The competence of P4S Sungkai Permai partners has increased for ornamental fish education services through the provision of guides and educational books on ornamental fish, and infographics. Sustainable ecotourism has received support from Unand through the Impact Campus Program, and the Padang City Government supports visitor access to the ESGP site. Based on these results, it can be concluded that the Sungkai Permai P4S partners are capable of providing educational tourism services for various ornamental fish at the ESGP to student visitors.

Abstrak: Ekowisata Sungkai Green Park (ESGP) Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang yang dikelola oleh Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Sungkai Permai telah dikembangkan secara bertahap. Namun, jumlah dan sasaran pengunjung masih terbatas sehingga belum memberikan dampak ekonomi yang berarti terhadap masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipasi aktif dan kolaboratif dengan mitra. Konsep pengembangan eduwisata mencakup aspek lingkungan, pembelajaran dan ekonomi. Kegiatan mencakup: 1) penataan areal eduwisata untuk meningkatkan kerapian dan keindahan; 2) penyediaan buku panduan, pengadaan papan nama dan pengadaan infografis spesies untuk meningkatkan kompetensi mitra; dan 3)

menjalin dukungan dari Universitas Andalas dan Dinas Pariwisata Kota Padang untuk keberlanjutan ESGP. Hasil menunjukkan bahwa akses ke area edukasi aneka ikan hias ESGP sudah rapi dan indah sehingga dapat menambah daya tarik bagi pengunjung. Kompetensi mitra P4S Sungkai permai sudah meningkat untuk pelayanan edukasi aneka ikan hias melalui penyediaan panduan dan buku edukasi Ikan Hias dan Infografis. Ekowisata berkelanjutan sudah mendapat dukungan dari Unand melalui wujud Program Kampus Berdampak, dan Pemerintah Kota Padang mendukung fasilitas akses pengunjung ke lokasi ESGP. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mitra P4S Sungkai Permai sudah mampu memberikan layanan eduwisata aneka ikan hias di ESGP kepada pengunjung mahasiswa atau pelajar.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Lambung Bukit di Kecamatan Pauh memiliki luas 38,80 Km² dengan jumlah penduduk 4.306 jiwa. Kelurahan ini bertetangga dengan Kampus Universitas Andalas (Unand) yang terletak di kelurahan Limau Manis, dan termasuk salah satu kawasan binaan Salingka Kampus. Kelurahan Lambung Bukit berhadapan langsung dengan hutan dan pegunungan Bukit Barisan dan lokasinya berada 12 km dari pusat Kota Padang (BPS, 2025). Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian (Asful et al., 2021). Kondisi perekonomian masyarakat secara umum tergolong pada tingkat menengah ke bawah, dan tingkat pendidikan relatif tidak tinggi (Hayati et al., 2021).

Kelurahan Lambung Bukit memiliki karakteristik daerah pedesaan yang asri, sejuk dan hijau, yang memiliki sungai, persawahan, kebun dan kawasan hutan. Potensi wisata Kecamatan Pauh sangat beragam yang terdiri atas wisata alam, wisata situs bersejarah, agrowisata, dan wisata budaya (Hayati et al., 2021). Upaya pengembangan potensi ekowisata di kampung Sungkai kelurahan Lambung Bukit telah dimulai semenjak tahun 2019 pada areal perbukitan dengan vegetasi pohon Sungkai

(*Peronema canescens*) seluas 4 hektar. Destinasi wisata ini diberi nama 'Ekowisata Sungkai Green Park' (ESGP), yang dikelola oleh Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Sungkai Permai.

Pada awalnya, areal ESGP dikembangkan untuk bumi perkemahan, pertanian organik, dan pengolahan teh daun sungkai. Pembangunan fasilitas penunjang yang telah disediakan mencakup jembatan gantung, rehabilitasi jalan, tempat shalat, pondok diskusi, plang nama ekowisata (Asful et al., 2021). Dalam rangka memperkuat agrowisata, dalam area ESGP dikembangkan budidaya galo-galo (lebah tak bersengat) untuk produksi madu dan propolis (Herwina et al., 2021). Untuk mendukung budidaya galo-galo, areal ESGP ditanami dengan 1.000 batang Kaliandra (*Calliandra haematocephala*) sebagai sumber nektar. Selanjutnya, peningkatan daya tarik ESGP telah dikembangkan objek baru yaitu satu kolam ikan koi dengan jumlah total 100 ekor dari 12 varietas (Mansyurdin et al., 2025), dan lima kolam dengan jumlah 1.807 ekor dari 25 jenis aneka ikan hias lainnya (Mansyurdin et al., 2026).

Dampak pengembangan objek destinasi dengan ikan koi mampu meningkatkan jumlah pengunjung ke ESGP (Mansyurdin et al., 2025). Namun, daya tarik pengunjung masih terbatas

bagi wisata keluarga. Oleh karena itu diperlukan perluasan sasaran pengunjung ESGP dari kalangan mahasiswa, siswa dan pelajar dengan paket wisata pendidikan atau eduwisata aneka ikan hias terintegrasi perkemahan.

Edukasi wisata adalah konsep yang menggabungkan elemen pendidikan dengan pariwisata (Nursyadiah et al., 2023). Tujuan utama eduwisata adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif di luar lingkungan kelas konvensional bagi peserta, terutama siswa atau pelajar (Siburian et al., 2017). Eduwisata juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, budaya lokal, dan pembangunan berkelanjutan (Prihanta dkk., 2017).

Dalam dekade terakhir, banyak berkembang eduwisata. Eduwisata merupakan suatu program di mana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut (Bodger, 1998; Ojo, 2019). World Tourism Organization (2019) secara khusus mendefinisikan wisata pendidikan ini sebagai salah satu tipe wisata dengan motivasi utamanya adalah keterlibatan dan pengalaman pembelajaran terkait dengan studi akademis, peningkatan keterampilan, latihan olahraga, dan lain-lain.

Beberapa bentuk eduwisata antara lain adalah wisata lingkungan atau ekowisata, wisata cagar budaya, dan wisata pertanian. Produk dari eduwisata merupakan kombinasi antara produk wisata dan produk pendidikan (Bodger, 1998). Produk wisata yang ditawarkan seperti transportasi, akomodasi dan konsumsi, sedangkan produk pendidikan antara lain

training, seminar, perjalanan riset, kursus singkat, program magang, studi banding dan lain-lain (Voleva, 2020). Aktivitas eduwisata meliputi penelitian, magang, atau praktek, yang diorganisasi baik secara formal maupun nonformal, dengan tujuan wisata (Jafari & Ritchie, 1981; Cohen, 2008). Segmen pasar eduwisata mencakup: 1) orang dewasa dengan usia di atas 50 tahun yang masih memiliki motivasi belajar; 2) pelajar sekolah dasar hingga sekolah menengah dari usia 5 – 18 tahun; dan 3) mahasiswa yang umumnya berusia antara 18-30 tahun (Wijayanti, 2016).

Lingkungan alam berfungsi sebagai wadah belajar holistik yang mendukung penguasaan pengetahuan akademik dan mengembangkan sikap peduli terhadap keberlanjutan. Pelajar tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana lingkungan berperan sebagai aset pariwisata, ruang konservasi, hingga media pembelajaran berkelanjutan (Gunawan et al., 2025). Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman, pelajar diajak untuk mengaitkan teori akademik dengan kondisi lingkungan nyata yang mereka temui di lapangan (Li & Liang, 2020).

Eduwisata menerapkan kegiatan yang berpedoman pada prinsip pariwisata berkelanjutan khususnya dalam aspek lingkungan fisik, sosial budaya dan ekonomi. (Fajri et al., 2020). Pengembangan eduwisata berbasis konservasi merupakan salah satu upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Khairunnisa et al., 2019). Luaran penting dari konsep edu-ekowisata adalah penerapan potensi wisata dan inovasi pendidikan, sebagai media pendidikan karakter berbasis lingkungan (Sutisno

& Afendi, 2018). Hal ini dapat dicapai jika didukung oleh aspek konservasi, pendidikan, dan ekonomi (Wasidi et al., 2013). Strategi dalam pengembangan edu-ekowisata yang bisa diterapkan yaitu merancang berbagai produk wisata, mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan kompetensi masyarakat tentang kesadaran lingkungan (Sulistiani, et al., 2011).

Eduwisata tidak hanya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mempromosikan potensi lokal, tetapi juga menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan, dan keterampilan kepada pengunjung (Farida et al., 2024). Dalam membangun sebuah area eduwisata tidak hanya membutuhkan keindahan alam tetapi juga harus disertai dengan komponen-komponen yang mendukung proses pembelajaran bagi pengunjung. Pengembangan eduwisata yang telah terealisasi, seperti agrowisata menjadi eduwisata (Faridah, 2021; Sirait dan Novian, 2022; Chasanah et al., 2023; Wardana et al., 2022), dan eduwisata berbasis lingkungan dan budaya (Yesiana et al., 2016; Anggraini et al., 2022; Amidi et al., 2024; Farida et al., 2024). Berdasarkan keberhasilan berbagai pengembangan eduwisata tersebut, maka telah dilakukan penerapan Konsep Eduwisata Aneka ikan hias di ESGP Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang, dengan tujuan untuk: 1) meningkatkan keindahan dan kerapian area edukasi ESGP; 2) meningkatkan kompetensi mitra P4S Sungkai Permai dalam pelayanan edukasi ikan hias; dan 3) mendapatkan dukungan dari pihak perguruan tinggi dan pemerintah untuk pengembangan ESGP secara berkelanjutan. Kegiatan ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi anggota P4S sungkai

Permai dan masyarakat kelurahan Lambung Bukit.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan dari bulan Juli sampai November 2025, dengan pendekatan partisipasi aktif dan kolaboratif oleh mitra P4S Sungkai Permai yang beranggotakan 14 orang. Konsep pengembangan eduwisata tidak hanya memperhatikan aspek keindahan melainkan mencakup aspek lingkungan (Gunawan et al., 2025), pembelajaran (Li & Liang, 2020) dan ekonomi (Warsidi et al., 2013). Berdasarkan konsep tersebut, kegiatan pengabdian mencakup: 1) penataan areal eduwisata untuk meningkat kerapian dan keindahan; 2) penyediaan buku panduan, pengadaan papan nama *Fish Garden*, dan pengadaan infografis spesies untuk meningkatkan kompetensi mitra P4S Sungkai Permai dalam pelayanan edukasi ikan hias; dan 3) menjalin dukungan dari Universitas Andalas dan Dinas Pariwisata Kota Padang untuk keberlanjutan ESGP.

Akses masuk dan jalan di dalam area ESGP dirapikan oleh anggota mitra P4S Sungkai Permai secara partisipatif melalui gotong royong. Areal eduwisata ditata dengan penyediaan tanaman bunga, tempat duduk, dan spot berfoto. Di sekitar pinggir kolam ikan hias ditanam dengan tanaman bunga, tumbuhan eksotis hutan, dan tanaman langka. Tempat duduk dibuat permanen dari material bata dan semen untuk tempat diskusi pengunjung sambil menghadap ke kolam ikan hias. Spot berfoto bagi pengunjung ESGP disediakan di kolam minimalis alami.

Peningkatan kompetensi layanan edukasi oleh mitra P4S Sungkai Permai dilakukan dengan penyediaan: 1) Panduan Pelayanan Edukasi Wisata Ikan Koi; dan 2) Buku Edukasi Aneka Ikan Hias pada Ekowisata Sungkai Green Park. Panduan Pelayanan Edukasi Wisata Ikan Koi

disusun dengan isi tentang: a) sejarah dan asal usul ikan koi; b) legenda, makna dan fakta menarik ikan koi; c) biologi ikan koi; dan d) varietas ikan koi. Buku Edukasi Aneka Ikan Hias disusun dengan isi tentang: a) ekowisata berbasis edukasi; b) ikan hias air tawar; c) deskripsi jenis ikan hias air tawar akuarium; dan d) lingkungan pemeliharaan ikan hias air tawar. Penguasaan mitra P4S Sungkai Permai terhadap Panduan dan Buku tersebut disimulasikan kepada 20 orang mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Area eduwisata diberi papan nama *Fish Garden* ESGP dengan ukuran 1,5 m x 1,0 m. Papan nama memuat kata *Fish Garden* ESGP dengan tinggi huruf 17 cm, gambar ikan dengan tinggi 50 cm, logo Unand dan logo P4S Sungkai Permai dengan tinggi 20 cm. Infografis spesies dibuat dari bahan akrilik 3 mm,

stiker *digital UV Print*, rangka tulang besi hollow fin cat hitam. Infografis memuat informasi spesies, yang mencakup nama dagang dan nama ilmiah, habitat dan karakteristik masing-masing spesies ikan hias. Informasi spesies ini dipasang di pinggir kolam sesuai dengan jenis-jenis yang tercantum. Penguasaan mitra terhadap materi buku panduan dievaluasi melalui lembar observasi.

Dukungan terhadap pengembangan eduwisata ESGP secara berkelanjutan mencakup LPPM Universitas Andalas sebagai pihak berkepentingan internal dan Dinas Pariwisata Kota Padang sebagai pihak berkepentingan eksternal. Dukungan yang diminta yaitu berupa komitmen pimpinan dalam mendukung kegiatan berkelanjutan.



A



B



C



D

Gambar 1. Area edukasi aneka ikan hias ESGP. A. Penampakan satu kolam ikan koi; B. Penampakan lima kolam ikan hias kelompok akuarium; C. Kolam minimalis dengan batu kali; D. Taman untuk spot berfoto bagi pengunjung.

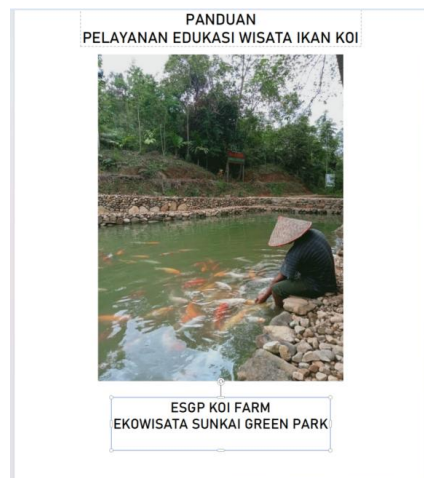
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Area edukasi aneka ikan hias ESGP dibangun di lembah perbukitan yang memiliki satu kolam ikan koi (Gambar 1A) dan lima kolam berbagai jenis ikan hias kelompok akuarium (Gambar 1B). Kolam ikan koi dan kolam ikan hias lainnya tersusun secara berjenjang di bagian cekungan perbukitan sesuai dengan kontur alami. Peletakan kolam yang berjenjang di bagian

lembah perbukitan ini dapat mengefisienkan penggunaan air untuk kolam. Pembangunan kolam sesuai dengan Faridah, (2021), yaitu perancangan area edukasi harus disesuaikan dengan keadaan alam dan menggunakan material ramah lingkungan. Untuk mengantisipasi aliran permukaan dari atas perbukitan ke arah kolam ketika curah hujan tinggi telah dibuat parit di sepanjang pinggir kolam (Mansyurdin et al., 2026).

Tabel 1. Jenis tanaman dan tumbuhan yang ditanaman taman di area eduwisata ESGP

No.	Nama Tanaman/Tumbuhan	Nama Ilmiah	Keterangan
1	Bunga Kamboja	<i>Plumeria</i>	Tanaman hias
2	Bunga Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i>	Tanaman hias
3	Bunga Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Tanaman taman
4	Bunga Nusa Endah	<i>Mussaenda frondosa</i>	Tanaman hias
5	Bunga Kembang Bokor	<i>Hydrangea macrophylla</i>	Tanaman hias
6	Bunga Helikonja	<i>Heloconia rostrata</i>	Tanaman hias
7	Bunga Lily	<i>Lilium sp.</i>	Tanaman hias
8	Bunga Cana	<i>Canna indica</i>	Tanaman hias
9	Pandan Bali	<i>Cordyline australis</i>	Tanaman hias
10	Paku Tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	Tumbuhan hutan
11	Anggrek Bambu	<i>Arundina graminifolia</i>	Tumbuhan langka
12	Kantung Semar	<i>Nepenthes ampullaria</i>	Tumbuhan langka



A



B

Gambar 2. Pedoman layanan edukasi aneka ikan hias di ESGP. A. Kulit depan Panduan Pelayanan Edukasi Wisata Ikan Koi. B. Kulit depan Buku Edukasi Aneka Ikan Hias pada Ekowisata Sungkai Green Park

Pada area edukasi disediakan spot berfoto dengan latar belakang kolam minimalis yang ditata dengan batu kali dan tanaman bunga (Gambar 1C dan 1D). Di sekitar pinggir kolam yang sebelumnya ditanami sayuran, ditanami dengan delapan jenis tanaman hias yang berbunga untuk taman (bunga Kamboja, Alamanda, Kembang Sepatu, Nusa Endah, Heliconia, Lily, dan Cana), tumbuhan hutan yaitu paku tiang (*Cyathea contaminans*) sebagai peneduh, dan tumbuhan langka Anggrek Bambu dan *Nepenthes ampullaria* (Tabel 1). Tanaman tersebut dapat menambah keindahan area edukasi aneka ikan hias ESGP. Dharmadiatmika dkk., (2019) melaporkan bahwa taman eduwisata berbasis agro seperti kebun percobaan juga dapat dirancang indah, menarik, dan unik meningkatkan daya tarik bagi pengunjung.

Kompetensi mitra P4S Sungkai Permai dalam pelayanan edukasi aneka ikan hias mampu ditingkatkan melalui pelatihan dan penyediaan Panduan Pelayanan Edukasi Wisata Ikan Koi

(Gambar 2A), dan Buku Edukasi Aneka Ikan Hias pada Ekowisata Sungkai Green Park (2B). Untuk pelayanan edukasi ikan koi kepada pengunjung, mitra P4S Sungkai Permai telah mengenal dengan baik tentang karakteristik dari 12 varietas ikan koi (Tabel 2) dan 12 jenis ikan hias kelompok akuarium (Tabel 3) telah dipahami oleh mitra P4S Sungkai Permai. Peningkatan kompetensi mitra P4S Sungkai Permai termasuk cepat menguasai pengetahuan tentang ikan hias, karena beberapa diantara anggota memiliki hobi ikan hias. Hal ini sudah ditunjukkan sebelumnya tentang keberhasilan mereka dalam menjinakkan ikan koi, yaitu memberikan pakan secara langsung menggunakan tangan (Mansyurdin et al., 2025). Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yaitu dapat berinteraksi langsung dengan ikan koi dan memberinya makan di tangan. Selanjutnya, 12 varian ikan koi dan 12 jenis ikan hias lainnya yang tersedia di kolam ESGP merupakan aset untuk eduwisata.

Tabel 2. Karakteristik varietas ikan koi (*Cyprinus carpio*) di kolam ESGP

No.	Nama Varietas	Karakteristik
1	Kohaku	Tubuh putih dengan tanda merah di sekujur tubuh
2	Showa	Tubuh hitam (sumi) dengan tanda merah (hi) dan putih (shiro)
3	Sanke	Sanshoku dalam bahasa Jepang, "san" adalah tiga, dan "shoku" berarti warna, yaitu tubuh memiliki tiga warna (putih, merah, dan hitam).
4	Bekko	Ciri Bekko adalah tanda hitam, yang dikenal sebagai "Sumi," yang menutupi warna dasarnya. Pada Shiro Bekko (dasar putih), Aka Bekko (dasar merah), dan Ki Bekko (dasar kuning).
5	Karashigoi	Seluruh tubuh berwarna kuning
6	Utsuri	Tubuh sebagian besar berwarna hitam, dengan bercak-bercak putih (Shiro Utsuri), merah (Hi-Utsuri), atau kuning (Ki-Utsuri)
7	Hariwake	Tubuh dengan dua warna, salah satunya adalah putih metalik, dan lainnya adalah warna metalik kuning, jingga, atau merah.
8	Chagoi	Tubuh dengan warna berkisar dari cokelat muda hingga cokelat tua, sisik memiliki pola retikulasi dan sering kali sedikit kilau mengilap.
9	Matsuba	Tubuh menampilkan pola sisik yang mencolok seperti kerucut pinus, dengan

		variasi Aka Matsuba (merah), Ki Matsuba (kuning), Gin Matshuba (silver), atau Shiro Matsuba (putih)
10	Kujaku	Tubuh memiliki warna metalik dengan pola sisik retikulasi kuat yang memiliki tampilan seperti jaring di punggungnya. dilapisi dengan warna merah, jingga, kuning, atau emas.
11	Ochiba	Tubuh memiliki warna dasar biru-abu-abu muda, dengan pola bervariasi dari perpaduan antara warna abu-abu perak, tembaga, dan perunggu (Ochiba Shigure), dan variasi metalik Shigure dari (Ochiba Kogane)
12	Ogon	Ogon (berarti "emas") adalah ikan koi metalik dengan satu warna, dengan variasi kuning.(Yamabuki Ogon), putih (Platinum Ogon), dan oranye (Orenji Ogon).

Tabel 3. Karakteristik jenis ikan hias kelompok akuarium di kolam ESGP

No.	Nama Jenis Ikan	Karakteristik
1	Sepat Hias/ Gurami Kerdil (<i>Trichogaster lalius</i>)	Tubuh pipih memadat, mulut kecil dan mengarah ke atas, sirip punggung dan sirip dubur berduri, sirip perut seperti benang. Tubuh berwarna merah tua, diselingi pita miring berwarna biru
2	Bidadari/ Angelfish (<i>Pterophyllum scalare</i>)	Bentuk tubuh segitiga dengan sirip punggung dan sirip dubur yang memanjang sehingga tampak seperti anak panah, biasanya berwarna perak dengan garis-garis vertikal hitam.
3	Glofish Tetra (<i>Brachydanio Rerio</i>)	Merupakan ikan Tetra hasil rekayasa genetika, menghasilkan cahaya berpendar (fluoresensi) cerah, dengan variasi merah, hijau, kuning dan biru.
4	Glofish Tiger Barb (<i>Puntigrus tetrazon</i>)	Merupakan Tiger Barb Sumatra yang telah dimodifikasi secara genetik agar berfluoresensi, dengan variasi hijau, merah dan kuning.
5	Guppy (<i>Poecilia reticulata</i>)	Ikan jantan memiliki ekor berwarna cerah sementara ikan betina memiliki warna yang lebih kalem. Variasinya antara lain sirip punggung dan sirip perut yang memanjang dengan ekor yang berkibar (<i>Veiltail Guppy</i>), ekor mulai melebar di pangkal dan bertemu di ujung yang membulat (<i>Halfmoon Tail Guppy</i>), dan variasi lainnya.
6	Platy (<i>Xiphophorus maculatus</i>)	Tubuh kecil pipih, kepal berbentuk segitiga, dan ekor yang tebal seperti kipas, dengan variasi antara lain sisik merahkeemasan yang indah dan perut lebih bulat (<i>Gold Red Platy</i>), warna merah dengan pola hitam di pangkal ekor (<i>Mickey Mouse Platy</i>), dan variasi lainnya.
7	Molly (<i>Poecilia sphenops</i>)	Memiliki tubuh berkilau seperti debu emas, berwarna kuning keemasan dan hitam (<i>Golden Black Molly</i>), atau berwarna putih dengan bintik-bintik hitam yang tersebar di seluruh tubuh (<i>Marble Molly</i>).
8	Glofish Danio (<i>Danio rerio</i>)	Merupakan hasil rekayasa genetika dari jenis <i>Danio rerio</i> , yang tampilannya sangat berfluoresensi, dengan warna GloFish meliputi <i>Starfire Red</i> , <i>Electric Green</i> , <i>Sunburst Orange</i> , <i>Cosmic Blue</i> , dan <i>Galactic Purple</i> .

9	Komet Slayer (<i>Carassius auratus</i>)	Termasuk ikan mas biasa dengan ciri tubuhnya yang lebih ramping, ekornya yang lebih panjang dan bercabang
10	Red Jewel (<i>Hemichromis bimaculatus</i>)	Merupakan cichlid Afrika yang terkenal karena warna merahnya yang cerah, diselingi bintik-bintik biru atau hijau yang berkilauan.
11	Zebra Tilapia Cichlid (<i>Heterotilapia buttikoferi</i>)	Dicirikan oleh delapan pita gelap melintang di tubuhnya: pita pertama terdapat di bagian kepala tempat mata berada; pita kedua di bagian operkulum; pita ketiga dari duri sirip punggung dan memanjang ke bagian ventral; pita keempat, kelima, dan keenam berasal dari jari-jari sirip punggung dan memanjang di sepanjang sisi tubuh; pita ketujuh dan kedelapan menempati bagian ekor.
12	Blue Jewel Cichlid (<i>Sciaenochromis fryeri</i>)	Merupakan cichlid Afrika yang unik dan tubuhnya yang berwarna biru pekat.

Mitra P4S Sungkai Permai mampu menjelaskan tentang sejarah dan asal usul, legenda, makna dan fakta menarik, biologi dan varietas ikan koi dan ikan hias air tawar kelompok akuarium kepada mahasiswa peserta simulasi (Gambar 3). Eduwisata mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kegiatan wisata lain. Aktivitas eduwisata meliputi penelitian atau kunjungan sekolah (Jafari & Ritchie, 1981). Sebagian besar wisatawan edukasi terdiri dari mahasiswa dan pelajar yang memanfaatkan waktu liburan untuk jalan-jalan dan mendapatkan pengetahuan (Cohen, 2008). Pola edu-ekowisata dapat diaplikasi sebagai media pembelajaran karakter berbasis lingkungan.

Implikasinya, yaitu dapat mengembangkan teori tentang lingkungan, ekonomi dan pendidikan sebagai sarana dalam membentuk karakter pembelajar (Sutisno & Afendi, 2018). Dengan pendekatan ini, pembelajar sebagai wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga berperan aktif dalam konservasi, sehingga ekowisata dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal (Rahmanda et al., 2024). Oleh karena itu perlu penyebarluaskan informasi potensi eduwisata aneka ikan hias ESGP melalui media sosial. Hasil pengembangan eduwisata dicapai adalah terbentuknya program pemasaran eduwisata melalui internet (Gultom et al., 2023).



A



B

Gambar 3. Simulasi pelayanan edukasi aneka ikan hias oleh mitra P4S Sungkai Permai kepada mahasiswa.
A. Simulasi pelayanan edukasi ikan koi; dan B. Simulasi pelayanan edukasi ikan hias kelompok akuarium.

Layanan edukasi aneka ikan hias juga dibantu dengan infografis tentang informasi spesies dari masing-masing kolam (Gambar 4A). Pengunjung dapat membaca informasi ringkas setiap spesies yang terdapat di pinggir kolam. Dibagian tengah area edukasi aneka ikan hias telah diberi plang nama, yaitu "Fish Garden ESGP" (Gambar 4B). Lokasi plang nama tersebut juga sudah dirancang untuk spot berfoto bagi pengunjung.

Keberlanjutan eduwisata aneka ikan hias di ESGP Kelurahan Lambung Bukit telah mendapat dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unand (Gambar 5A), dan Dinas Pariwisata Kota Padang (Gambar 5B). Pimpinan Unand berkomitmen menjadikan

ESGP sebagai wujud Program Kampus Berdampak di Salingka Kampus. Dengan demikian, ESGP akan menjadi sasaran Unand dalam berbagai kegiatan yang mencakup Daerah Binaan, Program Pengembangan Desa, dan Kuliah Kerja Nyata Tematik. Di pihak pemerintahan, Wali Kota Padang telah meresmikan *Fish Garden* ESGP sebagai Eduwisata, dan menyatakan berkomitmen untuk mendukung kelancaran akses pengunjung ke lokasi ESGP di Kampung Sungkai Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh.



A



B

Gambar 4. Informasi layanan edukasi aneka ikan hias di ESGP. A. Infografis spesies. B. Plang nama Fish Garden ESGP.



A



B



C

Gambar 5. Acara peresmian edukasi aneka ikan hias di ESGP. A. Spanduk acara peresmian; B. Peresmian ESGP sebagai wujud Kampus Berdampak di Salingka Kampus Unand oleh Sekretaris Rektor; C. Peresmian ESGP sebagai eduwisata oleh Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang.

Area eduwisata yang bermitra dengan instansi pendidikan tinggi dapat dimanfaatkan sebagai prasarana yang untuk kegiatan belajar mengajar, dan menjadi tempat untuk bermain sambil belajar dengan suasana yang menyenangkan (Wardana et al., 2022). Salah satu contoh Program Kampus Berdampak, yaitu KKN Tematik yang secara langsung mengidentifikasi dan membantu mengatasi permasalahan pembangunan yang dihadapi baik

dari segi sumber daya manusia maupun pemberdayaan masyarakat (Nasiruddin, 2024). Secara umum, para pemangku kepentingan di eduwisata perlu meningkatkan upaya penerapan terhadap aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi yang menjadi komponen-komponennya sehingga pencapaian pariwisata berkelanjutan dapat meningkat di kemudian hari (Fajri et al., 2020; World Tourism Organization, 2004). Oleh karena itu, keberadaan kelompok

masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola ekoeduwisata berpengaruh besar terhadap perkembangan ekoeduwisata karena pengelolaannya lebih teratur, terarah dan jelas. Manfaat lainnya adalah kondisi lingkungan yang lebih baik, ada tambahan penghasilan bagi

anggota Pokdarwis, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta menguatnya ikatan sosial (Yesiana et al., 2016).

4. KESIMPULAN

Penerapan layanan eduwisata aneka ikan hias di ESGP telah menghasilkan penataan area Fish Garden yang lebih rapi, indah, dan mendukung fungsi pembelajaran. Penyediaan buku panduan, buku edukasi, dan infografis spesies memperkuat kapasitas mitra P4S Sungai Permai dalam memberikan layanan edukasi kepada pengunjung. Dukungan Universitas Andalas dan Pemerintah Kota Padang menjadi modal kelembagaan untuk keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor, dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Andalas, yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian melalui skema Program Kemitraan Masyarakat Membantu Nagari Membangun dengan kontrak Nomor: 6/UN16.19/PM.03.03/PKM-MNM/2025

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R., A.D. Syakti, F. Idris, T. Febrianto, H. Wirayuhanto, & M.P. Suhana. (2022). Pengenalan konsep eko-eduwisata mangrove di Desa Wisata Pengudang Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(1):19-23. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.12463>

Amidi, N. Susilowati, & B. Prasetyo. (2024). Penyusunan paket eduwisata sebagai rintisan

eco-culture tourism Desa Cokro Tulung Kabupaten Klaten. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2024. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

Asful, F., Helmi, R. Zein & Rini. (2021). Pengembangan ekowisata sungkai green park di kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik Salingka Kampus. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Andalas.

Bodger, D. (1998). Leisure, learning, and travel. *Journal of Physical Education, Recreation, & Dance*, 69(4):28-31. <https://doi.org/10.1080/07303084.1998.10605532>

BPS. (2025). Kecamatan Pauh dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Padang. <https://padangkota.bps.go.id/publication/2025/09/26/21aaa4724de331ea4a529e02/kecamatan-pauh-dalam-angka-2025.html>

Chasanah, S.I.U., A.K. Futhona, & D.O. Kurniawati. (2023). Pengembangan konsep eduwisata di Kebun Buah Bendosari. *Jurnal Mandala pengabdian Masyarakat*, 4(1):297-301. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.151>

Cohen, E. (1984). The sociology of tourism: approaches, issues, and findings. *Annual Review of Sociology*, 10(1): 373-392. <https://doi.org/10.1146/annurev.so.10.080184.002105>

- Dharmadiatmika, I.M.A., C.G.A. Semarajaya, & N. Kohdrata. (2019). Desain taman eduwisata berbasis agro. *National Academic Journal of Architecture*, 6(1): 73-82. <http://doi.org/10.24252/nature.v6i1a7>
- Fajri, K., T. Hidayat, & N. Lenjau. (2020). Implementasi pariwisata berkelanjutan di eduwisata Enggang Gading. *Tourism Scientific Journal*, 6(1):151-166. <http://doi.org/10.32659/tsj.v6i1.123>
- Farida, I., A. Purnomo, M.N. Juwita, & M. Ardiansyah. (2024). Pengembangan Eduwisata Warisan Budaya Kain Tapis. CV. Eureka Media Aksara.
- Faridah, E.Y. (2021). Perancangan master plan kebun eduwisata bendosari dengan merespon keadaan alam. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 21(1):13-26.
- Gultom, F., H.S. Sitompul, & N.E. Sidabalok. (2023). Pengembangan potensi eduwisata timothy integredted farm melalui pemanfaatan internet. *Dedikasi Sains dan TeknologiJurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(20):259-267. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i2.3316>
- Gunawan, I., Renold, M. Rahayu, B.M. Eppang, & M. Firdaus. (2025). Pariwisata, Eduwisata, dan Pembelajaran Kontekstual. CV. Garis Ilmu Press.
- Hayati, P.K.D., R. Febriamansyah, Yonariza, E. Besra, & V. Setyaka. (2021). Eksplorasi dan pemetaan potensi wisata Kampung Batu Busuk, Kecamatan Pauh, Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(2):106-114. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.2.106-114.2021>
- Herwina, H., E. Ratni, W. Wellyalina, J. Jasmi, & V. Setyaka. (2021). Pendampingan Usaha Bukik Nabu (UBUNA) dalam budidaya lebah tanpa sengat (galo-galo) dan pengembangan produk turunannya di Limau Manis, Padang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 28(4):386-392. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.4.386-392.2021>
- Jafari, J., & J.R.B. Ritchie. (1981). Toward a framework for tourism education: Problems and prospects. *Annals of Tourism Research*, 8(1):13-34. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(81\)90065-7](https://doi.org/10.1016/0160-7383(81)90065-7)
- Khairunnisa, H., J.S. Prasetyo, P.T. Jehane, & R.A. Asyianita. (2019). Kajian pengembangan wisata edukasi berbasis konservasi di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkunegoro I Karanganyar. *Jurnal Bio Educatio*, 4(2):25-34. DOI: 10.31949/be.v4i2.1590
- Li, X., & A. Liang. (2020). Contextual learning approaches in tourism education: Enhancing student engagement and applied understanding. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 26:100-118. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2020.100244>
- Mansyurdin, F. Asful, Zaini, W. Novarino, H. Herwina, Efrizal, Nofrita, Syaifullah, P. Santoso, R. Maliza, M.S. Rdho, M.A. Aszareta, R.A. Pratama, S.M. Putri, & M.A. Aziz. (2025). Pengembangan objek ESGP dengan Ikan Koi di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2):1886-1892. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5872>
- Mansyurdin, F. Asful, Nofrita, R. Maliza, Ashrifurrahman, H. Herwina, S. Nabila, H. Dinda, T.P.P., Elisa, & H. Kusuma (2026). Pengembangan ESGP Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang dengan Ikan Hias. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1):471-479 <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.8170>
- Nasiruddin, F.A. (2024). Pengembangan desa wisata berbasis eduwisata dan pemberdayaan

masyarakat melalui inovasi pendidikan Sekolah Tingkat Dasar dan Menengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-Empowerment)*, 2(1):1-8. <https://doi.org/10.35965/je.v2i1.3980>

Nursyadiah, I., F.Y. Dharta, & R. Kusumaningrum. (2023). Strategi komunikasi pemasaran pariwisata dalam promosi Destinasi Wisata Taman Kincir Marigold Garden Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6):202-215. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781474>

Ojo, Y., & N. Nerina. (2019). Edu-tourism destination selection process in an emerging economy. *Journal of Tourism Management Research*, 6:45-59. <https://doi.org/10.18488/journal.31.2019.61.45.59>.

Prihanta, W., A. Syarifuddin, & A.M. Zainuri. (2017). Pembentukan kawasan ekonomi melalui pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. *Jurnal Dedikasi*, 14:73-84. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/arti...>

Rahmanda, V.M., S. Indriani, & M.W. Sari. 2024. Edukasi wisatawan tentang konservasi ekowisata alam: Membangun kepedulian wisatawan terhadap keanekaragaman hayati lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5):1592-1596. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1072>

Siburian, M., D.R.K. Kausar, & R. Firmansyah. (2017). Strategi pengembangan wisata edukasi di Godong Ijod Depok dengan experiential marketing. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 5(1):11-18. https://www.academia.edu/91635246/Strategi_Pengembangan_Wisata_Edukasi_di_Godong_Ijod_Depok_dengan_Experiential_Marketing

Sirait, R.F., & N. Novian. (2022). Strategi Pengembangan agrowisata sebagai kawasan eduwisata lokal. *Jurnal Pendidikan dan*

Pengabdian Masyarakat, 2(2):132-148. <https://doi.org/10.51178/cok.v2i2.741>

Sulistiani, S.N., L.D. Prisbitari, & K. Apriliani. (2011). Pengembangan wisata berbasis masyarakat (Comunity Based Tourism/CBT) di Taman Nasional Gunung Salak. Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/44055>

Sutisno, A.N., & A.H. Afendi. (2018). Penerapan konsep edu-ekowisata sebagai media pendidikan karakter berbasis lingkungan. *Ecolab*, 12(1):1-52. <https://doi.org/10.20886/JKLH.2018.12.1.1-11>

Voleva, I. (2020). Origin and characteristics of educational tourism. *Economics and Management*. XVII(2): 185-192. https://www.researchgate.net/publication/347354245_ORIGIN_AND_CHARACTERISTICS_OF_EDUCATIONAL_TOURISM

Wardana, L.A., Apriani., B.M.A. Salsabila, M.A.R. Setiawan, M. Nazri, Nur'azizah., N. Hidayah, R. Rohmadona, R. Sutomo, R. Hudiansyah, & W I. Pratiwi. (2022). Pemanfaatan taman edukasi sebagai area eduwisata Desa Padamara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2): 300-304. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1833>

Wasidi, A. Achmad, & M.H. Jamil. (2013). Strategi pengembangan ekowisata pada Air Terjun Sri Getuk Gunung Kidul, Badan Kepegawaian Daerah Gunung Kidul, Yogyakarta.

Wijayanti, A., J. Damanik, C. Fandeli, & S. Sudarmadji. (2016). Analysis of Education Tourism Experience Level Through Tourism Activity Variation in Taman Pintar Yogyakarta. In: *Proceeding 3rd AITTEI International Conference*, 6-8 April, pp. 51-59

World Tourism Organization. (2019), UNWTO Tourism Definitions, UNWTO, Madrid, <https://doi.org/10.18111/9789284420858>.

Yesiana, R., I.Y. Hidayati, & M.L. Dewi. (2016). Pengembangan ekoeduwisata sebagai alternatif mata pencaharian berkelanjutan masyarakat pesisir Tugurejo, Kota Semarang. *Riptek*, 10(2):93-106.